

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 3 (2), 2020, 294-305

Available online at: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

DOI: <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13819>

Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan Bahasa Asing Untuk Kampung Biru Arema Malang, Jawa Timur

**Juliati¹, Sri Utami Budi^{2*}, Wanda Goeyardi³, Galih Edy Nur Widyaningsih⁴,
Putri Rahayuningtyas⁵**

^{2*}sribudi@ub.ac.id

^{1,2,3,4,5}Universitas Brawijaya

Received: 30 10 2019. Revised: 20 03 2020. Accepted: 23 03 2020

Abstract: Kampung Biru Arema as one of thematic tourist villages in the city of Malang provides economic benefits to the residents. The potential development of Kampung Biru is also supported by its strategic location. However, people have difficulty in communicating with foreign tourists due to their limited English speaking competence. Related to this problem, the community service is aimed at improving the quality of human resources by providing foreign language training (English and Chinese). The training was given for two months (June - July 2019). The results showed an improvement in the trainees' skills and confidence in communicating in English. In addition, the team also have completed writing a booklet that can be used as a reference whenever the residents have difficulties in communication practices with foreign tourists visiting Kampung Biru Arema Malang.

Keywords: Kampung Biru Arema Malang, human resource, language training, English, Chinese.

Abstrak : Kampung Biru Arema sebagai salah satu kampung wisata tematik di kota Malang memberi manfaat ekonomi kepada warga. Potensi pengembangan Kampung Biru juga didukung oleh letak yang strategis. Akan tetapi, masyarakat mempunyai kesulitan untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Terkait dengan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian di kampung biru arema bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat dengan memberi pelatihan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin). Pelatihan diberikan selama dua bulan, yaitu bulan Juni dan Juli 2019. Hasil menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan dan kepercayaan diri peserta pelatihan dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Selain itu, tim pengabdian juga berhasil menyusun buku saku yang dapat digunakan sebagai pegangan ketika menghadapi kesulitan dalam praktek komunikasi dengan wisatawan asing yang berkunjung ke Kampung Biru Arema Malang.

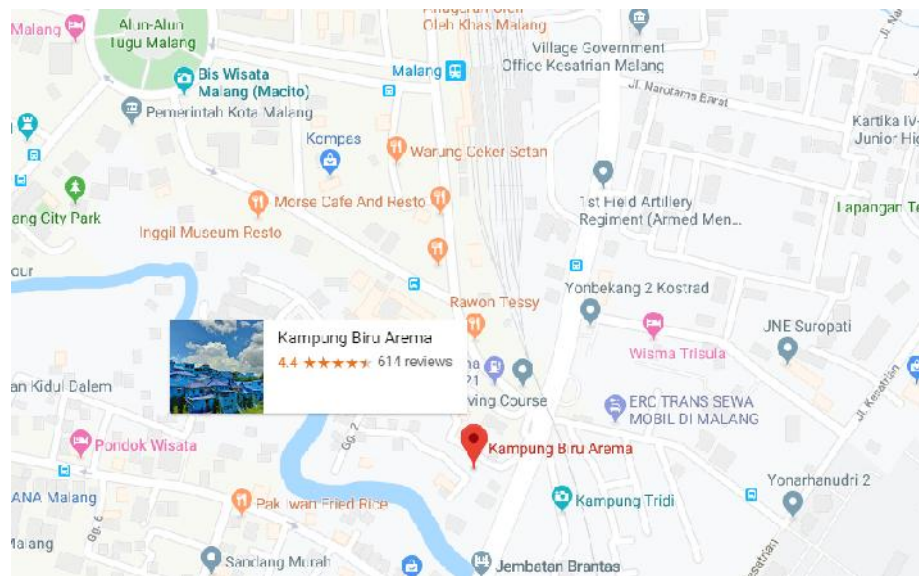
Kata kunci: Kampung Biru Arema Malang, sumberdaya masyarakat, pelatihan bahasa, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin.

ANALISIS SITUASI

Malang terkenal dengan puluhan kampung tematiknya yang menjadi magnet wisatawan. Seperti namanya, rumah-rumah di sana diwarnai serba biru. Warna itu identik dengan tim sepak

bola kebanggaan warga Malang, yaitu Arema. Kampung Biru Arema diresmikan oleh Walikota Malang Mochammad Anton pada 6 Februari 2018. Kampung wisata itu mencakup dua RW di Kelurahan Kidul Dalem, yakni RW 4 dan RW 5. Sebelum menjadi kampung tematik, kawasan itu awalnya merupakan perkampungan kumuh yang berada di kawasan aliran Brantas. Untuk mengubah kampung yang awalnya merupakan kampung yang kumuh, warga menyambut dengan antusias (Cahyono, 2018). Tiap minggu selama 4,5 bulan, mereka kerja bakti tanpa putus untuk membersihkan dan menata ulang permukimannya. Proses pengecatan Kampung Biru Arema telah dimulai sejak Agustus 2017. Kampung Biru Arema dapat membantu perekonomian warga setempat, termasuk perkembangan UKM seiring banyaknya pengunjung yang datang. Saat ini Kampung Biru Arema ditetapkan oleh Dinas Budaya dan Pariwisata sebagai kampung wisata di kota Malang.

Lokasi Kampung Biru Arema sangat strategis karena (1) berada di pusat kota, tepatnya di belakang Balai Kota Malang, (2) Dekat sekali dengan stasiun kereta api Malang. Dari stasiun, lokasi Kampung Biru Arema dapat dijangkau dengan berjalan kaki sekitar 5 menit (3) akses mudah, (4) letak berseberangan dengan Kampung Warna – warni dan Kampung 3D. Letak yang strategis ini menunjukkan akses yang mudah ke lokasi tersebut. Secara geografis letak Kampung ini seperti disajikan pada peta berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Kampung Biru Arema Malang (Sumber: Google map)

Dengan dibukanya Kampung Biru Arema sebagai destinasi wisata, banyak wisatawan yang berkunjung ke kampung tersebut. Berdasarkan hasil survei, wisatawan yang berkunjung tidak hanya wisatawan lokal dari Malang maupun kota lain di Indonesia, tetapi juga wisatawan manca negara. Kunjungan wisatawan meningkatkan kebanggaan warga setempat. Akan tetapi,

ada berbagai permasalahan dalam pengelolaan Kampung Biru sebagai destinasi wisata. Masalah – masalah tersebut antara lain keterbatasan arena – arena yang dapat dikunjungi, kemampuan promosi, kelengkapan fasilitas, dan kemampuan komunikasi dengan wisatawan. Warga yang terlibat langsung terutama petugas loket dan pedagang atau masyarakat setempat mengeluhkan kesulitan untuk berkomunikasi dengan wisatawan ketika mereka ingin berkomunikasi memberikan informasi terkait wisata Kampung Biru pada para wisatawan. Sebagai alternatif masyarakat mengakui bahwa ketika harus berkomunikasi dengan wisatawan asing, masyarakat banyak menggunakan gesture dan bahkan ada yang menghindar karena malu tidak bisa bahasa asing. Meskipun pada waktu sebelumnya pernah ada kegiatan pelatihan bahasa asing (bahasa Inggris) yang diberikan pada masyarakat Kampung Biru, tetapi masyarakat tetap mengeluhkan kemampuan yang belum meningkat dan kesulitan untuk mempraktekkan teori disamping keterbatasan waktu sebagai ibu rumah tangga dan aktifitas yang lainnya.

Permasalahan masyarakat terutama kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan asing erat kaitannya dengan bidang keahlian anggota tim pengabdian masyarakat, yaitu Sastra Inggris dan Sastra Cina. Merujuk pada hasil survei lapangan yang telah dilakukan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat seperti dipaparkan di bagian sebelumnya, maka Fakultas Ilmu Budaya Universitas membentuk kelompok besar pengabdian masyarakat untuk membantu mengembangkan Kampung Biru menjadi salah satu Kampung Wisata Edukatif di Malang. Kelompok besar tersebut kemudian dibagi menjadi lima tim dimana tiap tim mempunyai fokus bidang kegiatan yang berbeda. Tim Pelatihan Bahasa adalah salah satu dari kelima tim pengabdian di Kampung Biru.

Berangkat dari permasalahan yang disampaikan masyarakat setempat kepada tim pengabdian, tim pengabdian pelatihan bahasa merancang kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat di Kampung Biru Malang. Tim pengabdian ini akan melakukan pengajaran bahasa Inggris dan bahasa Mandarin dasar untuk menambah kemampuan masyarakat dalam berbahasa Inggris dan bahasa Mandarin dasar dalam meningkatkan kesiapan pengelola wisata dalam berinteraksi dengan wisatawan asing.

SOLUSI DAN TARGET

Peningkatkan kualitas sumber daya masyarakat Kampung Biru Arema melalui pelatihan kemampuan berkomunikasi bahasa asing dalam mengembangkan potensi wisata menjadi solusi diupayakan oleh tim pengabdian pelatihan bahasa di Kampung Biru. Menurut Terrell dan

Douglas, pengajaran adalah "*showing or helping someone to learn how to do something, giving instructions, guiding in the study of something, providing with knowledge, causing to know or understand.*" (Terrell & Brown, 1981). Sehingga diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat dengan mengusahakan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan Mandarin dasar masyarakat Kampung Biru RW 5, dan terutama petugas penjaga loket. Dalam kegiatan pengabdian, pelatihan disampaikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dua dosen Sastra Inggris dan tiga orang dosen Sastra Cina FIB UB. Pelaksanaan kegiatan dijadwalkan bulan Mei sampai Oktober 2019. Sedangkan jadwal pelatihan sendiri adalah bulan Juni dan Juli 2019. Sedangkan hari dan jam pelatihan disusun untuk sepuluh kali pertemuan dengan dua kali tatap muka pada tiap minggu. Namun, demikian jadwal bersifat bisa berubah menyesuaikan dengan kegiatan warga dan jadwal Tridharma Perguruan Tinggi dari tim pelaksana pengabdian.

Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di RW 5 Kampung Biru Arema, Kidul Dalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Pelaksanaan pelatihan dipusatkan di Balai RW. Target peserta kegiatan adalah penduduk setempat yang mempunyai peran sekaligus frekuensi bertemu dengan wisatawan asing yang cukup sering. Berdasar hasil studi lapangan, kelompok tersebut adalah ibu – ibu rumah tangga, penjual di warung – warung setempat, dan petugas – petugas loket. Kebetulan kelompok tersebut adalah ibu – ibu yang tergabung dalam Dharma Wanita RW 5 Kampung Biru. Sehingga, kelompok inilah yang menjadi peserta dari kegiatan pengabdian pelatihan Bahasa Asing di Kampung Biru.

Bahasa Inggris dan Bahasa Cina ditentukan sebagai materi pelatihan karena kedua bahasa tersebut merupakan bahasa internasional. Meskipun pada kenyataan pengunjung asing yang datang ke Kampung Biru tidak hanya penutur asli bahasa Inggris, tetapi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan jumlah penutur sebanyak 372 orang dari 106 negara (Prahastiwi, 2018) sehingga diprediksi dapat menjadi medium yang menjembatani komunikasi antara warga dengan wisatawan asing dari berbagai negara. Selain itu, tidak mungkin masyarakat setempat mempelajari semua bahasa di dunia agar dapat berkomunikasi dengan pengunjung, terutama dari negara lain. Oleh sebab itu, Bahasa Inggris dijadikan materi pelatihan pada kegiatan pengabdian ini. Sementara itu, Bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional dengan jumlah penutur terbanyak meskipun penuturnya hanya dari 37 negara saja (Prahastiwi, 2018). Bahasa Mandarin dijadikan materi pelatihan dengan harapan dapat menjadi tambahan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing masyarakat setempat sekaligus bahasa alternatif.

Kegiatan ini diharapkan dapat mempermudah komunikasi antara masyarakat Kampung Biru Arema dengan wisatawan asing yang berkunjung. Selain berupa kegiatan pemberian pelatihan bahasa asing, tim pengabdian juga mengupayakan penyusunan buku saku. Materi pelatihan bahasa Inggris dikhususkan untuk percakapan sebagai pemandu wisata yaitu cara menyambut wisatawan, menunjukkan arah dan lokasi, dan tanya jawab tentang harga. Materi dalam buku saku disesuaikan dengan materi pelatihan. Sementara untuk bahasa Mandarin adalah pengenalan dasar bahasa Mandarin. Kegiatan pengabdian di kampung Biru Arema ini berlangsung dalam beberapa tahap.

Tahap persiapan yang meliputi survey yang dilakukan beberapa kali pada bulan Maret 2019. Survei lapangan dilakukan dengan wawancara dengan ketua Pokdarwis (Bpk. Wawan Sutanto), Ketua Karang Taruna, Ketua dan Pengurus Dharma Wanita, serta warga setempat. Pemantapan dan penentuan waktu dan lokasi pelatihan bahasa Inggris dan Mandarin. Hasil studi lapangan menjadi dasar penyusunan rencana, bentuk, dan materi kegiatan. Setelah berunding dengan warga, pelatihan disepakati dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli. Tempat utama adalah Balai RW. Selain itu dilakukan juga penyusunan materi pelatihan dan penggandaan.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan. Melalui tahap persiapan dan pemantapan yang maksimal, selanjutnya melakukan pelatihan bahasa asing 10 pertemuan; dengan durasi satu kali pertemuan sekitar 2 jam atau 120 menit). Dalam praktik pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut digunakan beberapa metode penyampaian materi, yaitu :

- a. Metode Ceramah. Memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang dianggap sesuai dengan masyarakat Kampung Biru Arema. Contohnya, mempelajari angka, bahasa sapaan, memperkenalkan diri, menjeaskan arah, memberi informasi sederhana, dan lain-lain.
- b. Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan baik saat menerima penjelasan dimasing-masing bidang serta saat mempraktekkannya. Melalui sesi ini tingkat pemahaman dan penguasaan ketrampilan berbahasa peserta pelatihan dapat dilihat. Tanya jawab juga penting untuk validasi materi bagi tim pengabdian.
- c. Metode Simulasi/praktek. Metode simulasi ini memberi kesempatan peserta pelatihan untuk mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan semua kegiatan menggunakan bahasa Inggris/ Mandarin dasar. Serta dapat membangun kepercayaan diri.

Langkah kedua sebagai upaya peningkatan kemampuan berbahasa asing adalah pembuatan buku saku. Pembuatan buku saku ini dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah yang dikemukakan oleh masyarakat calon peserta pelatihan pada saat tim pengabdian melakukan survei lapangan. Masyarakat menyatakan bahwa pernah mendapat pelatihan bahasa Inggris, namun pada kegiatan sebelumnya tidak diberikan handout. Sehingga sering lupa dengan materi yang pernah dipelajari. Masyarakat juga menginginkan bahwa nanti apabila pelatihan sudah selesai, ada sesuatu yang dapat menjadi pegangan, sehingga membantu ketika diperlukan. Oleh karena hal tersebut, tim pengabdian mempunyai ide untuk menyusun buku saku sebagai solusi permasalahan.

Berdasarkan prosedur yang dikemukakan diatas, maka target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan bahasa asing di Kampung Biru Arema adalah (1) terlaksananya pelatihan bahasa asing (bahasa Inggris dan Mandarin) dengan jumlah pertemuan 10 kali (20 jam), (2) meningkatnya kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing masyarakat peserta pelatihan, (3) tersusunnya buku saku

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan bahasa asing di Kampung Biru Arema berlangsung pada bulan Juni dan Juli 2019. Pada pelaksanaannya, dipisahkan antara pelatihan dengan materi Bahasa Inggris dengan pelatihan Bahasa Mandarin. Ini dilakukan agar peserta dapat fokus pada satu bahasa asing saja dalam satu meeting. Dikhawatirkan apabila materi dua bahasa asing diberikan pada pertemuan yang sama, akan mengurangi efektifitas proses pembelajaran. Pelatihan Bahasa Inggris dilaksanakan pada tanggal pada bulan Juni yaitu tanggal 26, 28, dan 30. Pada bulan Juli pelatihan Bahasa Inggris dilakukan pada tanggal 3, 5, 7, 10, 12, dan 14. Untuk pelatihan Bahasa Mandarin dilaksanakan pada tanggal 2 Juli dan tanggal 4 Juli 2019.

Sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim pengabdian, Balai RW digunakan sebagai lokasi utama kegiatan pelatihan. Pelatihan dilakukan di balai RW 05 yang berada di dekat pintu masuk sebelah timur berdasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu tersedianya fasilitas kursi, meja dan juga whiteboard. Selain itu, balai RW juga lokasi di mana para warga berkumpul untuk melakukan pertemuan secara resmi. Materi pada pertemuan pertama adalah ekspresi yang biasa digunakan di loket. Mengingat tujuan penyusunan materi dan pelatihan adalah yang bersifat aplikatif, maka materi pertama yang diberikan adalah bentuk – bentuk ekspresi yang sering digunakan di loket tiket. Penyampaian materi pada pelatihan pertama

diawali dengan penyampaian materi yang bersifat teoritis. Dilanjutkan dengan tanya jawab. Dan kemudian praktek percakapan dalam bentuk *role play*.



Gambar 2. Penyampaian pelatihan di balai RW



Gambar 3. Praktek percakapan dalam bahasa Inggris

Materi percakapan di lokasi pembelian tiket ini sangat penting karena wisatawan baik domestik maupun mancanegara akan melewati pos tiket dan diminta untuk membeli tiket seharga Rp 3000. Kesulitan yang selama ini dihadapi oleh para ibu yang menjaga pos adalah saat mereka bertemu orang asing. Sebagian besar ada rasa takut untuk menyapa dan tidak tahu bagaimana menyapa serta meminta mereka membeli tiket. Karena permasalahan yang disampaikan oleh para warga penjaga tiket tersebut, tim menyusun percakapan bagaimana menyapa wisatawan asing serta memberitahu bahwa mereka harus membeli tiket bila ingin masuk di Kampung Biru

Pertemuan pertama dihadiri oleh 11 warga yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri. Pertemuan pertama berjalan sangat lancar dan para peserta sangat antusias. Setelah aktifitas praktek percakapan pertama dilaksanakan di dalam ruang, kegiatan praktek kedua berlangsung di pos tiket yang terletak di dekat Balai RW menjadikan mereka seolah-olah benar-benar dalam

kondisi riil. Diharapkan praktek di lokasi nyata dapat membantu peserta pelatihan untuk lebih memahami konteks percakapan. Setelah selesai mempraktekkan percakapan di lokasi loket, peserta diminta untuk kembali ke ruangan. Hal – hal yang mungkin belum jelas didiskusikan dengan pengajar. Meskipun pada awalnya peserta terlihat malu mengikuti kegiatan, namun peserta terlihat antusias setelah praktek di lokasi tiket.

Meskipun Balai RW disepakati sebagai tempat pelatihan dan mempunyai fasilitas pendukung, namun dalam pelaksanaan ada masukan dari ibu-ibu untuk melaksanakan pelatihan di ruang terbuka semisal, Ketua Pokdarwis. Mereka berpikir pelaksanaan di tempat tersebut relatif lebih seru karena dekat dengan rumah mereka dan banyak warga yang sering berkumpul di tempat tersebut. Sebenarnya dari kondusivitas, tempat tersebut kami lihat kurang mendukung karena berupa tempat terbuka dimana banyak warga lalu lalang menjalankan aktivitas. Namun untuk mengakomodir keinginan peserta, beberapa kali pelatihan, tidak dilakukan di Balai RW tapi di ruang terbuka di dekat rumah para peserta pelatihan. Karena tempat yang menurut kami kurang kondusif seperti tidak adanya whiteboard dan ruang kelas, maka teknik ceramah tidak dapat dilakukan. Untuk menjelaskan materi, pelatihan menjadi bersifat tutorial. Hal ini bisa dilakukan karena adanya 5 mahasiswa peserta KKN yang terlibat dalam kegiatan pelatihan bahasa.

Pelatihan bahasa Inggris dalam pelaksanaannya bersinergi dengan kehadiran para mahasiswa KKN. Selain membantu memberikan pelatihan kepada para ibu dan remaja, mahasiswa KKN juga memberikan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dasar untuk anak-anak SD. Anak-anak tampak antusias saat mereka belajar dengan kakak-kakak mahasiswa. Jumlah pelatihan bahasa Inggris keseluruhannya adalah sembilan kali. Pada pertemuan terakhir, tim memberikan kuesioner kepada peserta serta memberikan sedikit evaluasi secara lisan tentang kosa kata dan ungkapan berbahasa Inggris. Materi pelatihan dapat dilihat di lampiran.

Pelatihan Bahasa Mandarin dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 dan 4 Juli 2019. Jadwal pada pertemuan pertama pelatihan bahasa Mandarin mundur 1 jam lebih dari yang telah disampaikan sebelumnya. Kurangnya sosialisasi menjadi kendala utama. Tim pelaksana mengawali pertemuan pertama ini dengan perkenalan diri secara singkat dan pengajaran bahasa Mandarin dasar kepada anak –anak dan remaja di Kampung Biru Arema.



Gambar 4. Pelatihan bahasa Mandarin

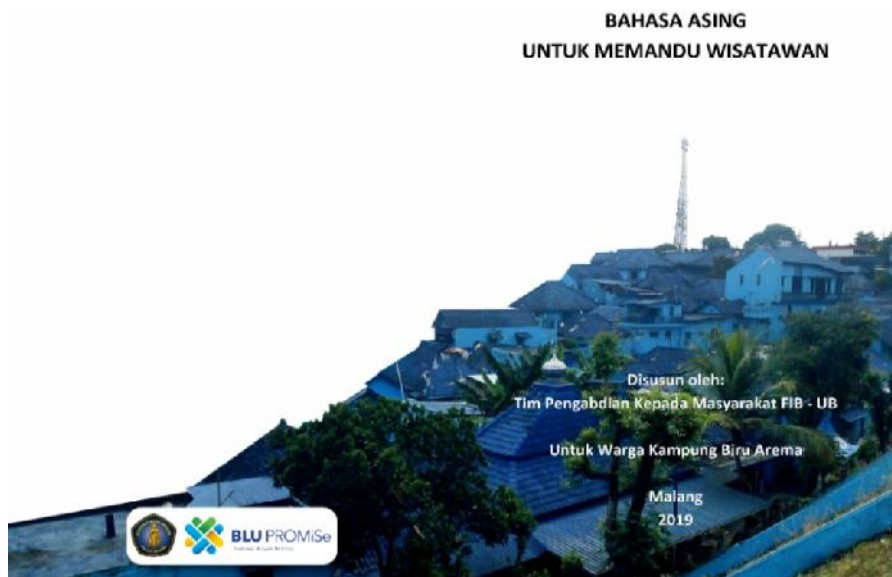
Materi pembelajaran bahasa Mandarin yang diberikan terdiri dari 5 subbab yaitu pengenalan bahasa Mandarin, angka, kalimat sapa, perkenalan diri, waktu, dan tiket. Pada masing-masing subbab diberikan penjelasan secara singkat, kosa kata, contoh kalimat atau percakapan. Pengajaran juga meliputi beberapa metode yaitu metode ceramah yang dilakukan penjelasan materi, tanya jawab, simulasi seperti mempraktekkan percakapan dalam sebuah subbab dan disertai permainan yang diambil dari subbab angka.

Untuk mendukung kegiatan pendampingan kepada warga setelah pelatihan bahasa asing, Tim Pengabdian kepada masyarakat menyusun sebuah buku saku bahasa asing. Buku tersebut didisain seperti buku saku yang relatif mudah dibawa dan nyaman dibaca. Berisi kumpulan materi yang telah disampaikan, buku saku ini diharapkan dapat menjadi semacam kamus yang menjadi bahan referensi ketika dibutuhkan. Penyusunan buku saku dilakukan secara bertahap dalam dua tim. Tim pertama adalah penyusun materi bahasa Inggris, dan tim lainnya adalah tim penyusun materi bahasa Mandarin. Dalam tahap pertama, tim melakukan diskusi topik materi, bentuk, dan susunan (outline) materi dirancang. Kemudian dilakukan pembagian kerja di dalam tim dan dibantu oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata FIB untuk mencari bahan dan referensi. Setelah bahan terkumpul, disusun draft materi pertama dengan topik “Di Loket Pembelian Tiket”.

Tahap akhir penyusunan buku saku bahasa asing ini adalah pembuatan *lay out* dan desain halaman sampul. Materi yang telah tersusun berdasar topiknya dipindah ke dalam format buku saku. Ilustrasi sesuai dengan topik/ materi tiap bagian juga ditambahkan agar terlihat lebih menarik. Pada tahap ini, perubahan dilakukan yaitu yang tadinya kosa kata disajikan bahasa Inggris kemudian padanan kata bahasa Indonesia setelahnya, dibalik menjadi kosakata dalam bahasa Indonesia dahulu dan diikuti dengan panan bahasa Inggrisnya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa bahasa pertama masyarakat pengguna buku saku adalah bahasa Indonesia.

Sehingga diprediksi buku saku berguna ketika pengguna tahu Bahasa Indonesia namun kesulitan mengekspresikan dalam bahasa asing (Inggris atau Mandarin).

Halaman sampul dirancang menarik dan mencerminkan identitas Kampung Biru Arema. Hal ini dimaksudkan agar ada rasa kebanggaan bagi warganya. Pencetakan manuskrip dilakukan setelah editing terakhir. Hasil pencetakan didistribusikan kepada peserta pelatihan dan pengurus Pokdarwis dan RW sebagai inventaris.



Gambar 5. Cover buku saku

HASIL DAN LUARAN

Target pertama kegiatan pengabdian ini yaitu terlaksananya pelatihan bahasa asing bagi pihak terkait dalam pengelolaan Kampung Biru Arema dengan minimal 10 kali pertemuan telah tercapai. Tercapainya target ini menghasilkan kemampuan bahasa asing peserta pelatihan meningkat. Dengan kata lain, kegiatan pengabdian memberi kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya masyarakat Kampung Biru Arema di Kota Malang.


Materi yang sederhana dan metode praktek percakapan baik di dalam kelas maupun *role play* mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk memandu wisatawan asing di kampung biru. Selain ekspresi yang sederhana, cara penyampaian materi yang diulang – ulang juga membantu peserta pelatihan untuk mengingat dan mempraktekkan materi yang disampaikan. Dari hasil praktek, terlihat bahwa peserta lebih percaya diri untuk mengujarkan ekspresi yang ingin disampaikan terutama dalam bahasa Inggris. Materi pelatihan bahasa Mandarin memberi wawasan baru tentang dasar bahasa mandarin yang dapat digunakan ketika ada wisatawan asing dari, misalnya, Taiwan.

Buku saku berjudul *Bahasa Asing untuk Memandu Wisatawan* berhasil disusun sebagai bentuk luaran dari kegiatan pengabdian ini. Materi pada buku saku dikembangkan dengan dasar prinsip materi sederhana dan aplikatif. Topik yang tercakup dalam buku saku ini antara lain *Di Locket Tiket, Menunjukkan Arah, Menanyakan Harga, dan Pengenalan Bahasa Mandarin*. Agar mudah untuk digunakan, buku ini menyajikan kosakata yang diperlukan pada percakapan saat memandu wisata. Kosakata ini disusun berdasar topik dan disajikan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Buku saku ini juga dilengkapi dengan contoh percakapan sederhana. Namun demikian, seperti halnya dalam pelatihan bahasa, fokus kemampuan yang dikembangkan dalam buku saku ini adalah kemampuan mengkomunikasikan informasi, sehingga keakuratan tata bahasa bukan menjadi perhatian utama. (Contoh materi dapat dilihat di lampiran) Dengan pemberian buku saku tersebut, kegiatan pembelajaran bahasa asing tetap bisa berjalan secara mandiri.

Kosa Kata

我	wō	saya
你	nǐ	kamu
您	nín	anda
她	tā	dia (perempuan)
他	tā	dia (laki-laki)
它	tā	dia (benda)
我们	wǒ men	kami, kita
.....
Di belakang	Behind of	hòu mian / kǎn
Di depan	In front of	qián mian
Di sebelah	Next to	zhè yàng
Di sebelah kiri	To the left of	zuǒ yàng
Di sebelah kanan	To	zuǒ yàng
Di bawah (jembatan)	Under	xià mian
Di atas (atap)	Above	shàng mian

Dialog 2		
Ibu Nur	: Excuse me, we have a map to help you. If you don't mind, I will show you.
Jack	: Yes, please.
Ibu Nur	: As you can see, we are here in the first Gate. From here, you can go down, And find the Lion Statue in front of you. If you turn right and then go up, you can Get a beautiful view of the river.
Jack	: I see.
Ibu Nur	: Is it clear?
Jack	: Yes, thank you very much.
Ibu Nur	: You're welcome.



Gambar 6. Contoh beberapa materi dalam buku saku

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pelatihan bahasa asing bagi masyarakat Kampung Biru Arema Malang terlaksana sesuai dengan rencana yang dirancang pada awal pelaksanaan. Rancangan kegiatan berupa pelatihan bahasa asing (Inggris dan Mandarin) dan

pembuatan buku saku disusun untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada saat survei lapangan yang dilakukan beberapa kali sebelum terjun ke lapangan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian mampu mencapai target yang ditetapkan. Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kampung Biru Arema baik berupa pelatihan bahasa memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada warga dalam mengelola wisata KBA. Dengan ketrampilan berbahasa Inggris, warga lebih siap dan percaya diri menyambut wisatawan asing. Pengetahuan tentang bahasa Mandarin juga menjadikan mereka lebih mengenal penggunaan ungkapan-ungkapan pendek dalam berkomunikasi dengan wisatawan. Untuk mempertahankan ketrampilan yang telah diperoleh oleh warga, pemberian buku saku sangat penting mengingat buku tersebut bersifat praktis sehingga mudah dipelajari dan digunakan secara mandiri.

Namun demikian selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di KBA, ada beberapa hal yang perlu dibenahi oleh warga maupun tim pelaksana di tahun mendatang. Komunikasi dengan warga perlu dilakukan dengan intensif dan tidak parsial. Kegiatan yang melibatkan satu RW atau kelurahan sebaiknya bisa disampaikan kepada seluruh warga sehingga partisipasi warga meningkat. Selain itu, sosialisasi jadwal perlu selalu disampaikan sebelum pelaksanaan kegiatan untuk mengantisipasi panjangnya waktu toleransi untuk menunggu peserta berkumpul.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, Sofyan (ed). (2018, February 6th). Wali Kota Malang Resmikan Kampung Arema. *Jawapos*. (Online). (<https://www.jawapos.com/jpg-today/06/02/2018/wali-kota-malang-resmikan-kampung-arema/>) Accessed on May 28th, 2018.
- Maps. <https://www.google.com/maps/place/Kampung+Biru+Arema/@-7.9798455,112.6355572,17z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0xc9e17164ff456435!8m2!3d-7.9814043!4d112.6372386> Accessed on May 28th, 2018.
- Prahastiwi, Andika Thaselia. (2018, May 11th) . Bukan Bahasa Inggris, Inilah Bahasa yang Paling Banyak Digunakan di Dunia. *Grid.ID*. (Online). (<https://www.grid.id/read/04620985/bukan-bahasa-inggris-inilah-bahasa-yang-paling-banyak-digunakan-di-dunia?page=all>) Accessed on May 28th, 2018.
- Terrell, T. D., & Brown, H. D. (1981). Principles of Language Learning and Teaching. *Language*. <https://doi.org/10.2307/414380>